

Membangun Kesiapan Berwirausaha Dari Penguatan Pendidikan dan Efikasi Diri

Auni Humaira Puteri^{1*}, Titien Agustina², Abd. Wahab³, Syamsul Adha⁴, Mahyudiansyah⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen, STIMI Banjarmasin, Indonesia
Email : auniputeri28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin yang menjadi Penerima Hibah Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) & Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Tahun 2018-2023 yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses penanaman jiwa dan semangat kewirausahaan dalam rangka menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) pada Penerima Hibah KBMI & P2MW pada STIMI Banjarmasin Tahun 2018-2023.

Populasi penelitian ini berjumlah 39 orang yang merupakan Mahasiswa dan alumni STIMI Banjarmasin karena pernah mendapat hibah kompetisi di tingkat nasional dan mendapatkan pendanaan dalam mengembangkan ide bisnisnya. Ada yang sampai dua dan tiga kali. Karena populasi kurang dari 100 maka anggota populasi semua menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *Google Form* dan pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS 25*. Teknik analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y). Namun Efikasi Diri (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y). Sedangkan secara simultan Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri menunjukkan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha para penerima hibah.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Kesiapan Berwirausaha, hibah wirausaha, KBMI, P2MW

Abstract

This research was conducted on students of the Indonesian School of Management (STIMI) Banjarmasin who are recipients of the Indonesian Student Business Competition Grant (KBMI) & the Student Entrepreneurship Coaching Program (P2MW) for the years 2018-2023, launched by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. Entrepreneurship education is the process of instilling the spirit and essence of entrepreneurship to foster creativity and innovation in addressing problems, overcoming obstacles, managing various risks, and seizing opportunities for success. This study aims to determine the influence of Entrepreneurship Education (X1) and Self-Efficacy (X2) on Entrepreneurial Readiness (Y) among recipients of the KBMI & P2MW grants at STIMI Banjarmasin during the years 2018-2023.

The population of this study consists of 39 individuals, which includes students and alumni of STIMI Banjarmasin who have previously received grants at the national level and obtained funding to develop their business ideas, with some having received grants two or three times. Since the population is less than 100, all population members are included as samples in this study. Data collection was conducted by distributing questionnaires through Google Forms, and data processing was carried out using SPSS 25. Data analysis techniques employed included Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Testing, and Multiple Linear Regression Analysis.

The results of this study indicate that Entrepreneurship Education (X1) has a positive and significant effect on Entrepreneurial Readiness (Y). However, Self-Efficacy (X2) does not have a positive and significant effect on Entrepreneurial Readiness (Y). Meanwhile, simultaneously, Entrepreneurship Education and Self-Efficacy show a positive and significant influence on the Entrepreneurial Readiness of the grant recipients.

Keywords: Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, Entrepreneurial Readiness, Entrepreneurship Grants, KBMI, P2MW

Pendahuluan

Kewirausahaan memegang peranan strategis dalam mendukung kesejahteraan nasional. Pengusaha baru lahir semakin banyak maka akan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Lapangan kerja meningkatkan produktivitas ekonomi suatu negara. Selain itu, dengan berkembangnya kewirausahaan, akan tercipta banyak teknologi, produk, dan layanan baru untuk mendukung daya saing Indonesia di pasar global. Meningkatnya keuntungan yang dihasilkan dari persaingan akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Karena pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan nasional, maka semakin baik kualitas dan kuantitas wirausaha di suatu negara, maka kesejahteraan negara akan terkendali (Gupron et al., 2023).

Data terbaru menunjukkan jumlah wirausaha di Indonesia masih lebih rendah (Liputan6.com, 2021) dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapore dan Thailand. Namun jika dilihat dari jumlah penduduk dan potensi pengembangan usahanya, Indonesia masih bisa memiliki potensi yang sangat besar. *US News* pada tahun 2022 melakukan survei *The Most Entrepreneurial Countries* dimana Indonesia menempati posisi 39 dari 87 negara, sedangkan Malaysia pada posisi 30, Thailand posisi 34 dan Singapore pada posisi 5. Data tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah masih perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia mengindikasikan bahwa semangat dan jiwa kewirausahaan belum mengakar pada sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga jumlah masyarakat yang memutuskan untuk berwirausaha relatif rendah.

Kewirausahaan mempunyai peran penting guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencapai Indonesia Emas pada tahun 2045. Peraturan Presiden No 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional menjadi mesin penggerak guna tercapainya rasio wirausaha di tahun 2024 ini. Setidaknya 1 juta wirausaha baru tercipta melalui program yang dibuat oleh 27 kementerian dan lembaga melalui fase wirausaha dari calon wirausaha, wirausaha pemula dan wirausaha mapan (K. S. N. RI, 2022).

Guna mendukung inisiatif tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti (Dikti, 2024), telah mengimplementasikan Program Pembinaan Mahasiswa (P2MW) (Dikti, 2024). Program Pengembangan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) merupakan program pengembangan usaha bagi mahasiswa yang telah memiliki usaha melalui pembiayaan pengembangan dan pembinaan dengan pemberian dukungan usaha untuk pengembangan dan pelatihan (*coaching*) kepada mahasiswa peserta P2MW. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin adalah salah satu dari banyaknya perguruan tinggi di Indonesia yang mengikuti program ini.

Dalam berwirausaha tentunya efikasi diri sangat diperlukan (Gupron et al., 2023), efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Anand & Meftahudin, 2020). Efikasi diri mahasiswa juga memiliki peran krusial dalam membentuk kesiapan berwirausaha. Keyakinan akan kemampuan diri untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam memulai dan menjalankan usaha dapat memotivasi mahasiswa untuk mengejar jalur kewirausahaan. Efikasi diri memberikan pondasi psikologis yang kuat untuk mengatasi ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam berwirausaha, serta meningkatkan kemungkinan kesuksesan dalam menjalankan bisnis mereka sendiri.

Efikasi diri juga tidak lepas dari kesiapan berwirausaha (Eka Yuli, 2019). Kesiapan berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu memiliki perasaan siap dengan adanya bekal kemampuan, kemauan dan keinginan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai situasi dalam berwirausaha. Sehingga kesiapan berwirausaha sangat diperlukan individu untuk

memulai suatu usaha. Melalui kesiapan berwirausaha, jiwa kewirausahaan seseorang akan tumbuh dan potensi yang dimiliki akan berkembang.

Kesiapan berwirausaha (*entrepreneurship*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan berwirausaha. Jadi, kesiapan berwirausaha (*entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan individu yang memiliki perasaan siap dalam memulai suatu usaha yang dimana selain modal dan ide suatu usaha juga dibutuhkan pengetahuan, sikap serta kemampuan dalam berkreasi dan inovatif dalam kegiatan berwirausaha (Ratumbusang & Rasyid, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dan alumni STIMI Banjarmasin yang pernah menerima hibah dan pembinaan sekaligus bimbingan intensif serta pendampingan di dalam membangun ide usaha sampai mengembangkan dan menjalannya. Sehingga dapat mengetahui pengaruh Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di kampus dengan efikasi diri setiap mahasiswa. Karena efikasi diri yang kuat akan memberikan pondasi psikologis yang kuat pada yang bersangkutan ketika dihadapkan dengan persoalan yang tidak pasti di dalam bisnis sekaligus akan menjadikan yang bersangkutan mampu mengatasi ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam berwirausaha tersebut dengan baik. Diharapkan Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri akan menjadi modal penting yang bersangkutan untuk siap berwirausaha.

Kerangka Teori

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan individu (Widoyo, 2023). Orang-orang terlibat dalam pendidikan sebagai proses perbaikan diri yang berkelanjutan. Manusia terlibat dalam pendidikan untuk mengatasi kesalahan dan keterbatasan bawaan mereka, sehingga meningkatkan pengembangan pribadi mereka dan mengatasi kendala mereka.

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbudristekdikti, 2003).

Istilah kewirausahaan menurut (Hendro, 2011) berasal dari padanan kata dalam beberapa bahasa, termasuk *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda, dan *entrepreneurship* dalam bahasa Indonesia. Istilah *entrepreneur* berasal dari kata bahasa Prancis "*entreprendre*," yang mencakup makna petualang, pengambil risiko, kontraktor, seseorang yang melakukan tugas tertentu, dan orang kreatif yang menjual produknya.

Selain itu (Anandita, F. B. A. & Saputra, 2015) mendefinisikan kewirausahaan sebagai pengembangan pola pikir kewirausahaan melalui pengembangan semangat, sikap, perilaku, dan keterampilan dalam mengelola bisnis atau kegiatan. Hal ini melibatkan pengejaran pendekatan inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan.

Kemudian (Saroni, 2012) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai program pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menginspirasi dan membekali siswa dengan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membangun bisnis mereka sendiri atau mengejar usaha kewirausahaan.

Menurut (Suherman, 2010) pendidikan kewirausahaan melibatkan pembinaan kreativitas dan penemuan untuk mengatasi tantangan, hambatan, risiko, dan peluang guna mencapai keberhasilan. Pendidikan kewirausahaan menanamkan penanaman cita-cita kewirausahaan, yang akan membentuk karakter dan perilaku seseorang untuk berwirausaha, sehingga memungkinkan siswa untuk menunjukkan kreativitas dan produktivitas. Pendidikan kewirausahaan dapat

memberikan siswa berbagai keterampilan dan kemampuan kewirausahaan yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan signifikan dalam usaha mereka di masa depan.

Efikasi Diri

Selain pendidikan kewirausahaan, maka potensi yang ada di dalam diri setiap orang akan banyak mempengaruhi yang bersangkutan di dalam berpikir dan bersikap. Salah satu potensi dalam diri yang akan mendukung kemampuan seseorang adalah apa yang disebut dengan efikasi diri. Konsep *self efficacy* diperkenalkan oleh (Bandura, 1977) dalam "Psychological Review". Istilah *self efficacy* menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil menyelesaikan tugas dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara etimologis, *self efficacy* berasal dari dua istilah, "*self*," yang merujuk pada individu atau komponen karakter seseorang. Efikasi merujuk pada evaluasi kinerja seseorang dalam hal membedakan antara hasil positif dan negatif, tindakan yang benar dan salah, dan ada atau tidaknya bias, serta kemampuan untuk berhasil melakukan tugas sebagaimana dimaksudkan.

Menurut (Luthans, F., 2002), "efikasi diri mengacu pada keyakinan individu (atau konfidensi) mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu". Kemudian (Santrock, 1973) menyebutkan bahwa efikasi diri terkait dengan keyakinan individu, yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan peristiwa dan keadaan, yang mengarah pada hasil positif.

Dalam kaitannya dengan upaya membangun dan menumbuhkan kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya melalui perguruan tinggi, tentu efikasi diri menjadi penting. Karena mahasiswa adalah kaum terpelajar yang memiliki intelektualitas tinggi, sehingga diharapkan pada mereka akan tumbuh kemampuan dalam menggerakkan motivasi dan sumber daya yang sesuai dengan yang diharapkan.

Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan mengacu pada tingkat kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Konsep ini mengacu pada kemampuan kognitif, keahlian, dan pola pikir yang dimiliki individu dalam kaitannya dengan hasil yang diinginkan (Widiyanto, 2020). Kesiapan juga mengacu pada keadaan siap dan bersedia untuk menanggapi atau bereaksi. Tingkat kematangan seseorang terkait erat dengan sumber kesiapan internal. Pertimbangan kesiapan sangat penting dalam proses apa pun karena secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan dalam hasil yang dicapai (Chaplin, 2011).

Menurut (Slameto, 2015), kesiapan mengacu pada keadaan umum yang memungkinkan individu untuk menanggapi atau menjawab dengan cara tertentu terhadap kecenderungan untuk menanggapi. Keadaan tersebut mencakup tiga aspek mendasar: (1) keadaan fisik, mental, dan emosional; (2) kebutuhan, alasan, dan tujuan; dan (3) keterampilan, pengetahuan, dan bentuk pemahaman lainnya yang diperoleh.

Metode Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Data penelitian ini termasuk data interval. Data penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu data diperoleh langsung dari mahasiswa dan alumni yang pernah mendapatkan hibah KBMI dan P2MW tahun 2018-2023 dari Belmawa.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form* kepada seluruh populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang. Menurut (Arikunto, 2019) jika populasi kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua sebagai sampel. Sehingga Teknik ini disebut dengan metode survey atau sampel jenuh (Sanusi, 2014).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas, yang meliputi Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Efikasi Diri (X2). Kemudian variabel dependen atau variabel terikat, yaitu Kesiapan Berwirausaha (Y).

Hasil Penelitian

STIMI Banjarmasin adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Kalimantan. Merupakan salah satu dari 163 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dibawah pembinaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah XI Kalimantan. STIMI Banjarmasin fokus dalam mengembangkan keilmuan manajemen dengan 2 (dua) Program Studi, yaitu Program Studi Strata 1 Manajemen dan Program Studi Strata 2 (Magister) Manajemen.

Pada penelitian ini sampel terdiri atas 39 orang dengan jenis kelamin sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Laki Laki	17	44%
2	Perempuan	22	56%
Jumlah		39	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka responden perempuan berjumlah 22 orang (56%). Responden laki-laki berjumlah 17 orang (44%). Responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentasi
1	20-24 Tahun	33	85%
2	25-30 Tahun	6	15%
Jumlah		39	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas maka responden yang berusia 20 sampai 24 tahun berjumlah 33 orang atau 85%. Responden berusia 25 sampai 30 tahun berjumlah 6 orang atau 15%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha

No.	Memiliki Usaha	Frekuensi	Persentasi
1	Ya	20	51%
2	Tidak	19	49%
Jumlah		39	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, responden yang sudah memiliki usaha berjumlah 20 orang atau 51%. Sedangkan responden yang tidak memiliki usaha berjumlah 19 orang atau 49%. Artinya penerima hibah KBMI dan P2MW sudah menunjukkan kemampuan di dalam mengembangkan usaha atau bisnisnya.

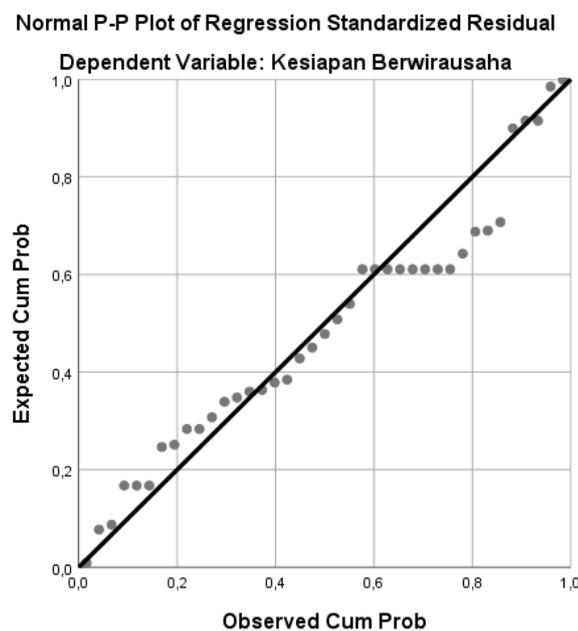
Hasil Uji Validitas

Hasil pengujian pada penelitian ini diketahui seluruh pertanyaan dan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, yaitu 0,316. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan semuanya valid.

Sedangkan dari hasil uji reliabilitas antar variabel atas angket pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kesiapan berwirausaha menunjukkan semua hasil Cronbach's Alpha $>$ 0,6. Jadi semua angket penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lebih lanjut.

Hasil Uji Normalitas

Pada hasil uji normalitas ditunjukkan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. P-P Plot

Pada gambar 1 diatas atas hasil regresi linear penelitian ini menunjukkan titik-titik mengikuti garis lurus pada diagram *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Nilai pendidikan kewirausahaan sebesar 0,343 $>$ 0,1 dan VIF 2,918 $<$ 10. Nilai tolerance efikasi diri sebesar 0,343 $>$ 0,1 dan VIF 2,918 $<$ 10. Dengan demikian semua data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

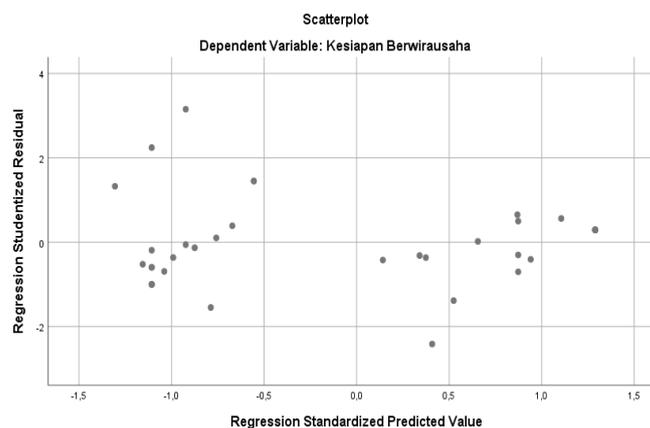
No.	Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
1.	Pendidikan Kewirausahaan	0,343	2,918	Torelance >0,1 dan VIF < 10
2.	Efikasi Diri	0,343	2,918	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2024)

Nilai tolerance pendidikan kewirausahaan sebesar 0,343 >0,1 dan VIF 2,918<10. Data pendidikan kewirausahaan penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Nilai tolerance efikasi diri sebesar 0,343 >0,1 dan VIF 2,918<10. Data efikasi diri penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Dengan demikian semua data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Scatterplot

Heterokedastisitas ditentukan dengan menggunakan diagram pancar. Jika pada diagram pancar itu terdapat titik-titik yang tersebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka data penelitian tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hasil analisis regresi penelitian ini terdapat diagram pancar menunjukkan titik-titik tersebar dan tidak membentuk suatu pola. Dengan demikian data penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Hasil analisis regresi yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha adalah koefisien determinan, koefisien regresi, dan uji F. Semuanya dapat digunakan untuk menjelaskan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien determinan), pengaruh simultan beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Anova), dan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Hasil Uji R²

Hasil uji regresi melalui koefisien determinan ditunjukkan dalam tabel 5 berikut:

Table 5. Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,669	2,55502

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2024)

Tabel 5 koefisien determinan di atas, digunakan untuk memprediksi persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Nilai R pada tabel tersebut mencapai 0,829. Nilai R dikuadratkan (R square) mencapai 0,687. Ini dapat dimaknai bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 68,7%. Sisanya kesiapan berwirausaha ini dipengaruhi variabel lain sebesar, 31,3%.

Hasil Uji t (Pengaruh Parsial)

Hasil uji pengaruh secara parsial atau uji t ditunjukkan dalam tabel 6 berikut:

Table 6. Hasil Uji t

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2024)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	15,191	4,763		3,189	,003		
	Pendidikan Kewirausahaan	,428	,092	,745	4,671	,000	,343	2,918
	Efikasi Diri	,125	,196	,101	,634	,530	,343	2,918

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi:

$$Y = 15,191 + 0,428 X1 + 0,125 X2$$

Dimana:

Y = Kesiapan Berwirausaha

X1 = Pendidikan Kewirausahaan

X2 = Efikasi Diri

Pada persamaan di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 15,191. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada kenaikan nilai dari variabel independen, maka nilai kesiapan berwirausaha (Y) adalah 15,191. Koefisien regresi pada variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,428 sehingga dapat diartikan setiap penambahan satu skor atau nilai pendidikan kewirausahaan akan memberi kenaikan skor sebesar 0,428 satuan.

Koefisien regresi pada variabel efikasi diri sebesar 0,125 sehingga dapat diartikan setiap penambahan satu skor atau nilai pendidikan kewirausahaan akan memberi kenaikan skor sebesar 0,125 satuan.

Pernyataan di atas memperlihatkan koefisien variabel pendidikan kewirausahaan dengan nilai Sig = 0,000 sehingga lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,05 > 0,000$, maka dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dan untuk koefisien variabel efikasi diri dengan nilai Sig = 0,530 sehingga lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,05 < 0,530$, maka dapat disimpulkan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Hasil Uji F (Pengaruh Simultan)

Secara simultan atau bersama-sama hasil uji f dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	514,681	2	257,340	39,420	,000 ^b
	Residual	235,012	36	6,528		
	Total	749,692	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2024)

Tabel 7 anova di atas menunjukkan bahwa nilai F = 39,420 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2), terhadap kesiapan berwirausaha (Y) secara simultan sebesar $0,000 < 0,05$. Model penelitian ini layak karena nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) secara simultan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini mengisyaratkan bahwa hipotesis menyebutkan pendidikan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2), berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (Y) terbukti.

Pembahasan

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa sebagai generasi muda bangsa. Ini sesuai dengan tujuan Pemerintah untuk mencetak wirausaha muda sebanyak-banyaknya melalui berbagai cara dan jalan (Dikti, 2024). Salah satunya adalah melalui Perguruan Tinggi. Dimana Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia sejak tahun 2018 sudah menetapkan visi dan misi, salah satu diantaranya dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Hasil penelitian ini mendukung tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi di dalam mendorong pertumbuhan wirausaha dari kalangan terpelajar (mahasiswa) agar kelak setelah lulus kuliah bisa menjadi pembuka lapangan kerja (*job creator*) bukan sebagai pencari kerja (*job seeker*) (Agustina, T.; Gerhana, W.; Sulaiman, 2020). Untuk menunjang hal tersebut, Kementerian sejak tahun 2012 sudah mengarahkan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta agar memasukkan materi Kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa. Di STIMI Banjarmasin sendiri sebelum tahun 2018 sudah memasukkan kewirausahaan sebagai mata kuliah pilihan. Namun sejak tahun 2018, berubah menjadi mata kuliah wajib yang ditempuh setiap mahasiswa sekaligus menjadi salah satu visi perguruan tinggi ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan di STIMI Banjarmasin sejalan dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Terbukti sejak dibukanya Program Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) tahun 2018, salah satu tim mahasiswa STIMI Banjarmasin berhasil mendapatkan hibah dari Belmawa. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa (Dikti, 2024) pendidikan kewirausahaan membantu membuka wawasan mahasiswa sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan berani memulai belajar berbisnis dengan dibimbing oleh dosen pendamping. Sehingga tim atau kelompok penerima hibah ini hingga sekarang bisnisnya masih terus berjalan, walau pun masing-masing anggota tim sudah bekerja tetap di dinas dan instansi Pemerintah maupun BUMN/BUMD/swasta. Namun bisnis yang sudah pernah dirintis dan mendapatkan pembinaan serta pendanaan dari Pemerintah, masih terus berjalan dan berkembang dengan baik.

Selain itu Pendidikan Kewirausahaan tidak serta-merta hanya terkait pemberian materi melalui perkuliahan kewirausahaan saja, tetapi juga bisa melalui praktek langsung atau keikutsertaan aktif dalam organisasi/komunitas bisnis, meaupun mengikuti seminar, pelatihan, dll. Sehingga Pendidikan Kewirausahaan juga dapat diperoleh di luar lingkungan akademik, seperti keluarga dan komunitas. Dengan hadirnya pendidikan kewirausahaan di sekitar lingkungan maka akan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha dengan mengetahui peluang, risiko, toleransi dan kegagalan dalam menjalankan bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purnami & Adnyana, 2016); (Agustina, 2019); (Farkhan, 2019) yang menyatakan pemberian pendidikan atau pengetahuan mengenai kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting sebelum melakukan praktek berwirausaha. Karena dengan adanya pembelajaran terkait kewirausahaan, mahasiswa mendapat wawasan tentang kondisi bisnis di lapangan, masalah, dan tantangan yang pada umumnya tinggi di lingkungan bisnis. Karena itu diperlukan kesiapan mental dalam mengatasi risiko yang mungkin muncul di dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Ciana & Rahmi, 2020) dan hasil penelitian (Nuhlasita & Wulandari, 2022), juga hasil penelitian (Hermawan et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Astiti & Margunani, 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Kemudian berdasarkan hasil uji statistic dari pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha, menunjukkan bahwa hasilnya negatif atau ditolak. Artinya efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak mendukung terhadap hasil penelitian terdahulu dari (Eka Yuli, 2019) maupun (Ciana & Rahmi, 2020), dan (Agustina, Titien; Nurhikmah, Nurhikmah; Rudiansyah, 2022) yang menyatakan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha seseorang.

Sebagaimana pendapat dari dan hasil penelitian (Yunita, 2020) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan.

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang negative antara efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa dan alumni STIMI Banjarmasin sebagai penerima hibah KBMI atau P2MW tidak mempengaruhi dalam menerapkan kesiapan berwirausaha.

Hal ini bisa terjadi karena *self efficacy* atau efikasi merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu kontrol terhadap fungsi individu itu sendiri serta kejadian dalam lingkungan, *self efficacy* digambarkan sebagai penentu seorang individu berfikir, merasa, berperilaku serta memotivasi dirinya (Bandura, 1994). *Self Efficacy* mengarah pada kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk sukses dalam sesuatu yang akan dilakukannya (Bandura dalam (Locke, 1987). Kemudian pada penelitian (Utami, 2017) mengartikan *self efficacy* sebagai bentuk dari keyakinan seseorang pada kemampuannya sendiri untuk percaya dalam suatu tindakan yang dilakukannya, semakin tinggi *self efficacy* seseorang akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya untuk melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan pendapat dari (Bandura, 1977) maupun (Locke, 1987) maupun (Utami, 2017), dan (Hermawan et al., 2022) itu dapat ditarik kesimpulan bahwa karena objek dari penelitian ini adalah mahasiswa murni yang masih berusia belia antara (20-28 tahun), masih *fast graduate* bahkan masih ada yang sedang menempuh kuliah, kemudian bukan berasal dari lingkungan keluarga bisnis, serta sebagian belum pernah sama sekali menjalankan bisnis, sehingga bisa saja efikasi diri yang dimiliki masih rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri yang baik. Karena kepercayaan diri mereka masih kurang dan pengalaman juga tidak ada, serta ketrampilan masih rendah, sehingga *softskills* belum ada. Artinya walaupun pengetahuan sudah diberikan, tetapi *softskills* yang dimiliki dalam dirinya masih lemah. Sehingga wajar bila efikasi diri mereka juga rendah, sehingga tidak berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam berwirausaha.

Kemudian Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan (Dikti, 2024) menyelenggarakan program kewirausahaan yang disebut dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap atau jiwa kewirausahaan berbasis Ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan pekerjaan serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. (K. RI, 2013).

Secara bersama-sama hasil penelitian menyatakan bahwa kesiapan berwirausaha dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa dan alumni STIMI Banjarmasin sebagai penerima hibah KBMI dan P2MW antara Tahun 2018-2023. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eka Yuli, 2019) yang berjudul: “Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester VI STKIP PGRI Tulungagung”. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester VI STKIP PGRI Tulungagung secara bersama-sama maupun parsial.

Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Eka Yuli, 2019); (Ciana & Rahmi, 2020), juga hasil penelitian dari (Aspiannor, 2024), bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha seseorang.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian memberikan gambaran pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa maupun alumni STIMI Banjarmasin sebagai penerima hibah KBMI dan P2MW antara tahun 2018-2023 menunjukkan secara parsial:

1. Pendidikan kewirausahaan yang didapat selama masa Pendidikan (kuliah) menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.
2. Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, karena umumnya mereka masih muda (past graduate dan bahkan ada yang masih belum lulus) sehingga pada umumnya masih gamang, belum kuat mental dan masih kurang kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri yang masih rendah maka kemampuan untuk mengambil risiko (yang biasa ada dalam berwirausaha) membuat mereka belum mampu secara mental yang membuat efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Agustina, T.; Gerhana, W.; Sulaiman, S. (2020). The Effect of Locus of Control, Learning, and Adversity Quotient Towards Micro Business Success (Study on Entrepreneurship under Foster Group of the Banjarmasin). *Journal of Wetlands Environmental Management*, 8(1), 21–32. <https://doi.org/10.20527/jwem.v8i1.215>
- Agustina, Titien; Nurhikmah, Nurhikmah; Rudiansyah, M. (2022). The Influence of Locus of Control, Self-Efficacy, and Adversity Quotient on Business Performance. *Economia (JECO)*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v18i1.34013>
- Agustina, T. (2019). Improving Business Performance Through Competitive Advantage: A Study On SMES In Banjarmasin, Indonesia. *Eurasia: Economic & Business*, 6(26), 39–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/econeurasia.2019-06>
- Anand, F., & Meftahudin, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1461>
- Anandita, F. B. A., & Saputra, S. D. (2015). nalisasi Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan, dan Persepsi akan Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15, 203–210.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aspiannor, A. (2024). Entrepreneurial Readiness of Inmates at The Women’s Penitentiary Through Entrepreneurship Education And Self-Efficacy. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 4(1), 16–31. <https://doi.org/10.69989/ar0k4823>
- Astiti, A. F., & Margunani, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 47–62.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://psycnet.apa.org/record/1977-25733-001>
- Bandura, A., & Wessels, S. (1994). *Self-efficacy* (Vol. 4). na.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Psikologi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ciana, N. P., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 332. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8961>
- Dikti, B. (2024). *Panduan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha*.
- Eka Yuli, L. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan

- Berwirausaha Mahasiswa. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.24014/ekl.v1i2.7102>
- Farkhan, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 16(1), 1–7.
- Gupron, G., Yandi, A., & Maharani, A. (2023). Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.9>
- Hendro, H. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan : Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Erlangga.
- Hermawan, Y., Disman, D., Ahman, E., Suwatno, S., & Sundari, R. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kemampuan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri dan Dampaknya terhadap Kesiapan Berwirausahaan. *AdBispreneur*, 7(2), 153–167. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i2.39332>
- Kemendikbudristekdikti. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Dikti.
- Liputan6.com. (2021). *Rata-Rata Rasio Wirausaha di Negara Maju 12 Persen, Indonesia Baru 3,74 Persen*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4617800/rata-rata-rasio-wirausaha-di-negara-maju-12-persen-indonesia-baru-374-persen>
- Locke, E. A. (1987). *Social foundations of thought and action: A social-cognitive view*. Academy of Management Briarcliff Manor, NY 10510.
- Luthans, F., S. P. (2002). Employee Engagement and Manager Self-Efficacy: Implications for Managerial Effectiveness and Development. *Journal of Management Development*, 21, 376-387.
- Nuhlasita, W. A. M., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Sikap, Efikasi Diri, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 12(1), 51. <https://doi.org/10.24036/011166370>
- Purnami, N. M. and, & Adnyana, I. G. L. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188. <https://media.neliti.com/media/publications/253915-pengaruh-pendidikan-kewirausahaan-self-e-18441d7f.pdf>
- Ratumbusang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6058>
- RI, K. (2013). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Sekretariat Negara RI.
- RI, K. S. N. (2022). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024*.
- Santrock, J. W. (1973). *Psikologi Perkembangan*. Mc Graw Hill.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis* (4th ed.). Salemba Empat.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Ar-Ruzz Media.
- Slameto, S. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yg Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Utami, C. W. (2017). *Attitude, subjective norm, perceived behaviour, entrepreneurship education and self efficacy toward entrepreneurial intention university student in Indonesia*.
- Widiyanto, A. S. I. M. (2020). Analisis Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(1), 28. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i1.5885>
- Widoyo, H. (2023). *Pentingnya Pendidikan Dalam Kehidupan*. <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/pentingnya-pendidikan-dalam-kehidupan/>
- Yunita, D. (2020). Pengaruh Kreatifitas, Efikasi Diri, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(2), 506–515.
<https://doi.org/10.38035/JMPIS>